

MANAJEMEN TIM KERJA LITURGI DALAM MENDORONG PARTISIPASI AKTIF UMAT BERIMAN DI PAROKI RENYA ROSARI DERI

Ayus Ratrigis

*Sekolah Tinggi Pastoral – Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang
Email: ayusratrigis01@gmail.com*

Received
5 Desember 2022

Revised
20 Desember 2022

Accepted
28 Desember 2022

ABSTRACT

The presence of the liturgical work team greatly assists the ministry in the Church. Through the liturgical work team, the faithful are assisted to be actively involved in carrying out worship. The Covid-19 pandemic has been a concrete challenge facing the faithful to participate actively in the Church. Various worship activities have been carried out online. Moreover, at Renya Rosari Deri Parish, offline worship activities were abolished. In addition, the new Eucharistic Celebration Order makes it difficult for the faithful to be actively involved in worship. Through qualitative research, the researcher found that in this situation, the management function of the liturgical work team needed to be improved. Some pastoral steps that can be carried out through the management function are holding liturgical and sacrament catechesis, assigning the task to the faithful in celebrating the liturgy, and carrying out inculturation of the liturgy.

Key Words: active participation, liturgical work team, management

ABSTRAK

Kehadiran tim kerja liturgi sangat membantu pelayanan dalam Gereja. Melalui tim kerja liturgi, umat beriman dibantu untuk terlibat aktif dalam melaksanakan peribadatan. Pandemi *Covid-19* menjadi tantangan konkret yang dihadapi umat beriman untuk berpartisipasi secara aktif di Gereja. Berbagai kegiatan peribadatan dilaksanakan secara daring. Bahkan, di Paroki Renya Rosari Deri, kegiatan peribadatan ditiadakan. Selain itu, penggunaan Tata Perayaan Ekaristi yang baru membuat umat beriman juga mengalami kesulitan untuk terlibat aktif dalam peribadatan. Melalui penelitian penelitian kualitatif, peneliti menemukan bahwa dalam keadaan ini fungsi manajemen tim kerja liturgi perlu ditingkatkan. Beberapa langkah pastoral yang dapat dilakukan melalui fungsi manajemen ialah mengadakan katekese liturgi dan sakramen; memberikan tugas kepada umat beriman dalam perayaan liturgi serta melakukan inkulturasi liturgi.

Kata Kunci: manajemen, partisipasi aktif, tim kerja liturgi

Manajemen Tim Kerja Liturgi dalam Mendorong Partisipasi Aktif Umat Beriman di Paroki Renya Rosari Deri

PENDAHULUAN

Gereja merupakan himpunan umat beriman yang menjadi tanda dan sarana keselamatan (LG 1). Melalui Gereja, karya pelayanan dilaksanakan oleh umat beriman, baik secara intern maupun ekstern. Pelayanan intern Gereja bertujuan membantu umat semakin menghayati misteri penyelamatan Allah. Salah satu tim yang memegang peran penting dalam pelayanan intern Gereja ialah Tim Kerja Liturgi. Tim Kerja Liturgi mendapat reksa pastoral untuk mengatur segala hal yang berkaitan dengan peribadatan dalam Gereja. Tugas dan tanggung jawab Tim Kerja Liturgi yang dilaksanakan dengan baik semakin membantu umat untuk berpartisipasi aktif di Gereja. Dengan demikian penghayatan iman umat beriman terus hidup dan berkembang.

Pandemi Covid-19 membawa dampak tersendiri bagi pelaksanaan tanggung jawab Tim Kerja Liturgi. Di masa pandemi Covid-19, umat beriman mulai terbiasa dengan kegiatan peribadatan yang dilaksanakan secara *online*. Situasi ini membuat Tim Kerja Liturgi mengalami kesulitan karena kekurangan fasilitas untuk melaksanakan peribadatan *online*. Di daerah-daerah yang terpencil kegiatan peribadatan terpaksa ditiadakan karena fasilitas yang kurang ini. Kegiatan peribadatan yang ditiadakan membuat umat di daerah terpencil mulai terbiasa untuk tidak hadir mengikuti ibadat pada hari Minggu. Umat beriman lebih memilih ke ladang atau kebun pada hari Minggu daripada mengikuti ibadat di Gereja. Di samping

itu, penggunaan Tata Perayaan Ekaristi yang terbaru membuat umat beriman masih menyesuaikan diri dalam perayaan yang dilaksanakan oleh Gereja. Hal itu tampak dalam beberapa seruan dalam Perayaan Ekaristi yang masih asing. Masalah pastoral ini menjadi panggilan bagi Tim Kerja Liturgi untuk kembali mendesaian dan memaksimalkan peran manajerial mereka dalam melayani umat beriman.

Paroki Renya Rosari Deri, sebagai salah satu paroki di Kevikepan Toraja-Keuskupan Agung Makassar, telah berupaya memaksimalkan peran manajerial Tim Kerja Liturgi dalam pelayanan di masa pandemi Covid-19. Kendati paroki ini tidak dapat melaksanakan peribadatan *online*, Tim Kerja Liturgi tetap berusaha melayani umat Allah. Seiring dengan perkembangan pandemi Covid-19 yang mulai melandai, berbagai peribadatan dapat dilakukan kembali. Hal ini kembali membuka peluang bagi Tim Kerja Liturgi untuk mendorong umat beriman berpartisipasi aktif dalam hidup menggereja. Bagaimana manajemen Tim Kerja Liturgi dalam mendorong umat beriman berpartisipasi aktif dalam hidup menggereja?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini penulis mengumpulkan dan menganalisis data melalui observasi dan wawancara dan melibatkan konsultasi dengan pihak lain dan catatan pribadi atau publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 *Locus*: Gereja Katolik Renya Rosari Deri

Paroki Renya Rosari Deri merupakan salah satu paroki dari 12 paroki yang ada di Kevikepan Toraja, Keuskupan Agung Makassar. Paroki Renya Rosari Deri dibentuk pada tanggal 15 Juli 1965. Wilayah pelayanan paroki ini meliputi delapan kecamatan yang berada di Toraja Utara, Sulawesi Selatan. Berdasarkan data terakhir yang dihimpun pada tahun 2021, umat yang terdapat di Paroki Renya Rosari Deri ialah 6.089 jiwa dan tersebar di 31 stasi dan 4 lingkungan di sekitar pusat paroki. Saat ini, Paroki Renya Rosari Deri dilayani oleh seorang imam praja (RD. Klemens Palindangan) dan dua orang imam dari Ordo Karmel (RP. Irenius Vincensius Ngaku, O.Carm dan RP. Yeremias Dolu, O.Carm) serta 143 pengantar.

Sebelum diresmikan sebagai paroki, Paroki Renya Rosari Deri merupakan salah satu stasi (Stasi Deri-Sesean) dari Paroki Santa Theresia Rantepao. Catatan awal mengenai administrasi umat dari Paroki Renya Rosari Deri masih tercatat di Paroki Santa Theresia Rantepao. Menurut catatan Buku Baptis Paroki Santa Theresia Rantepao, baptisan pertama dari wilayah Deri-Sesean ialah Lai Palungan dan Fransisca Mambela (26 Desember 1950). Kedua orang tersebut dibaptis oleh P. J. van Empel, CICM di Rantepao. Dalam perkembangan selanjutnya, ada beberapa orang dari wilayah Deri-Sesean yang juga dibaptis oleh P. J. van Empel, CICM.

Pendirian Gereja Katolik di Deri bermula dari SD Katolik di Pa'tandukan yang dibangun pada tahun 1957 oleh P. Noud Vervoort, CICM. Pembangunan gedung sekolah itu diawali dari permintaan orang kampung setempat yang pada waktu itu masih memeluk agama lokal (*Alukta; Aluk To Dolo*). Setelah gedung sekolah didirikan dan proses belajar mengajar berjalan, para guru berinisiatif meminta pastor untuk merayakan Misa Jumat Pertama di salah satu ruang kelas. Seiring waktu berjalan, beberapa umat di sekitar sekolah menjadi katolik, sehingga pada hari Minggu salah satu ruang sekolah digunakan sebagai tempat beribadah .

Sejak tahun 1962 P. Paul Catry, CICM bersama beberapa guru katolik mulai mengusahakan pendirian gereja karena sudah ada banyak umat yang menerima baptisan. P. Paul Catry, CICM kemudian memilih Deri sebagai pusat paroki dengan pertimbangan letaknya yang strategis dan ada banyak pemeluk *Alukta* yang menjadi Katolik di sekitar Deri. Dengan demikian, pembangunan gereja akan berjalan dengan baik tanpa hambatan. Pada tahun 1963, gedung gereja telah selesai didirikan. Dua tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 15 Juli 1965, umat katolik di Deri merayakan Misa pemberkatan gedung yang dipimpin oleh Mgr. Nicolaus Scheiders, CICM.

Setelah diberkati dan diresmikan sebagai sebuah paroki, Paroki Renya Rosari Deri dilayani oleh beberapa imam antara lain: P. Jef Henderyck, CICM; P. G. Verhaege, CICM; P. A. van Rooij,

Manajemen Tim Kerja Liturgi dalam Mendorong Partisipasi Aktif Umat Beriman di Paroki Renya Rosari Deri

CICM; P. Ludo Reekemans CICM. Beberapa tahun kemudian, peran para misionaris ini digantikan oleh imam diosesan. Dalam catatan sejarah paroki, imam diosesan yang melayani Paroki Renya Rosari Deri ialah P. Alex Maitimo, Pr; P. Matius Bakolu, Pr; P. Linus Oge, Pr; P. Albert Tangkin Raya, Pr; P. Emanuel Kabubu Para'pak, Pr; P. Martinus Pasomba, Pr; P. Dominikus Natan Sande, Pr; P. Paskalis La Oda, Pr; P. Paulus Ata' Patunggu, Pr; P. Agustinus Kale'pe, Pr; P. Bartho Sire'pen, Pr; P. Johannes Rante Galla', Pr; P. Made Markus Suma, Pr; P. Hendrik Palimbo, Pr; P. Oktavianus Tandilolo, Pr; P. Yohanes Salama', Pr. Demikianlah gambaran singkat mengenai Paroki Renya Rosari Deri (Dewan Pastoral Paroki Renya Rosari, 2015).

1.2 Manajemen Liturgi dan Sakramen Paroki Renya Rosari Deri

Paroki merupakan komunitas umat beriman kristiani yang dibentuk secara tetap dalam Gereja partikular, yang reksa pastoralnya, di bawah otoritas Uskup Diosesan, dipercayakan kepada pastoral paroki sebagai gembalanya sendiri (Kan. 515 §1). Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa paroki adalah sebuah organisasi. Sebagai sebuah organisasi, paroki dipimpin oleh seorang imam untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai melalui berbagai pelayanan. Perwujudan tujuan itu tidak terlepas dari visi-misi yang diusung oleh sebuah keuskupan tempat di mana suatu paroki berada. Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang

diinginkan pada akhir periode perencanaan, sedangkan misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi (Abd. Rohman, 2017) Paroki Renya Rosari Deri adalah sebuah paroki yang berada di Keuskupan Agung Makassar. Sampai saat ini, Paroki Renya Rosari Deri belum memiliki visi-misi paroki sendiri. Visi-misi yang ingin dicapai berpatok pada visi-misi Keuskupan Agung Makassar.

Visi Keuskupan Agung Makassar ialah "Gereja lokal KAMS, yang bersosok kawan kecil tersebar, sebagai pelayan berdasarkan dan berpolakan Yesus Kristus, yang terus-menerus membarui diri,ewartakan Kerajaan Allah dengan meresapi tata dunia, sehingga segala-galanya menjadi baik." Misi Keuskupan Agung Makassar ialah: "Mempersiapkan dan meningkatkan spiritualitas, kemampuan dan keterampilan pelayan pastoral yang berdedikasi, komit, profesional, dinamis, kreatif dan tanggap terhadap tuntutan zaman; Mewujudkan keluarga sebagai gereja rumah tangga (*ecclesia domestica*) yang berpola keluarga kudus Nazaret, tempat nilai-nilai manusiawi, iman dan tradisi katolik tersemaikan; Menata penyelenggaraan, pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan yang berkualitas, mandiri, solider, dan tanggap terhadap tuntutan zaman seturut nilai-nilai Katolik; Membangun gerakan budaya hidup bersih dan sehat, dan menggalang kepedulian kepada orang sakit yang tidak mampu; Melestarikan nilai-nilai luhur budaya dan

mengupayakan inkulturasi iman; Mendorong kemandirian umat/masyarakat ekonomi lemah dengan cara mendukung pemberdayaan potensi ekonominya; Membangun kesadaran dan tanggung jawab sosial politik yang bermartabat di kalangan umat dalam hidup berbangsa dan bernegara; Mengupayakan tatakelola yang profesional, transparan dan akuntabel atas seluruh aset gereja demi pelayanan pastoral yang lebih baik.”

Fungsi manajemen sangat dibutuhkan dalam melaksanakan rekta pastoral di suatu paroki demi mencapai visi dan misi yang ditetapkan. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *to manage* yang berarti mengurus, mengelola atau mengatur. Manajemen merupakan suatu proses pelaksanaan koordinasi terhadap berbagai kegiatan secara efektif dan efisien melalui orang lain. Dalam sebuah organisasi manajemen sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan tujuan setiap individu di dalam organisasi itu sendiri, menjembatani berbagai kepentingan yang bertolak belakang serta menjembatani efektivitas dan efisiensi (Herry Krisnandi & Suryono Efendi, 2019). Dalam pelayanan pastoral, manajemen dapat diartikan sebagai penerapan fungsi manajemen untuk mengelola karya dan mengefektifkan program pastoral yang ditetapkan bersama. Adanya manajemen, membuat para pelayan pastoral dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan refleksi atas tugas dan

tanggung jawab yang diemban (Jimun et al., 2021).

Salah satu teoritis manajemen profesional (Louis Allen) mengemukakan bahwa ada empat langkah pokok dalam melaksanakan fungsi manajerial yaitu *planning*, *organizing*, *leading* dan *controlling*. Keempat langkah ini dapat diterapkan di lingkup paroki dalam melaksanakan karya pastoral. Pertama, pastoral *planning* yaitu perencanaan yang matang dan akurat untuk menjawab tantangan umat beriman di paroki. Perencanaan merupakan fungsi paling mendasar dalam manajemen. Perencanaan adalah upaya penggunaan sumber daya yang dimiliki secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam perencanaan yaitu penentuan tujuan jangka pendek dan panjang, perumusan kebijakan dan prosedur yang akan digunakan (Abd. Rohman, 2017). Kedua, pastoral *organizing* yaitu proses mengorganisir dan membentuk tim kerja sehingga perencanaan dapat dikerjakan secara efektif-efisien. Ketiga, pastoral *leading* yaitu pemberian petunjuk, motivasi dan inspirasi kepada tim yang bekerja agar tujuan karya pastoral itu tercapai. Keempat, pastoral *controlling* yakni pengawasan dari pemimpin melalui berbagai indikator yang dapat diukur (Ign. Dadut Setiadi, 2016).

Dalam lingkup paroki penerapan fungsi manajemen dapat dilakukan dalam berbagai bidang pelayanan. Salah satu bidang penting yaitu pelayanan liturgi dan sakramen. Pelaksanaan tata

Manajemen Tim Kerja Liturgi dalam Mendorong Partisipasi Aktif Umat Beriman di Paroki Renya Rosari Deri

manajemen liturgi dan sakramen di tingkat paroki dipercayakan kepada Tim Kerja Liturgi. Tugas tim tersebut ialah melaksanakan reksa pastoral liturgi dalam membantu umat beriman dengan penuh penghayatan menungkapkan Misteri Perayaan Iman Gereja yang baik, benar, indah dan bermakna. Semua itu dilakukan oleh Tim Kerja Liturgi dalam kerjasama dengan para pelayan liturgi (AB Susanto, 2014). Peran Tim Kerja Liturgi sangat vital dalam kehidupan Gereja, sebab melalui tim kerja ini pelaksanaan liturgi dan sakramen dapat berjalan dengan baik. Di samping itu, Tim Kerja Liturgi juga mengemban tugas penting karena liturgi adalah sumber dan puncak kehidupan umat beriman (bdk. SC 10) dan sakramen adalah tanda dan sarana keselamatan (bdk. LG 1). Oleh karena itu, tata manajemen yang diemban oleh Tim Kerja Liturgi perlu dikerjakan dengan baik.

Di Paroki Renya Rosari Deri, RD. Klemens Palindangan sebagai pastor paroki menyerahkan tata manajemen liturgi dan sakramen kepada Tim Kerja Liturgi. Tim tersebut terdiri dari enam orang personil yakni Yosephita, Colina Ro'son, Maria Delpiyanti Tanditasik, Damonika Nasri, Yuliana Pongrombe dan Yakobus Padang. Adapun tugas dan tanggungjawab yang dipercayakan oleh Pastor paroki kepada Seksi Liturgi antara lain: Bertanggung jawab mengurus bidang liturgi paroki; Bertanggung jawab atas pelaksanaan liturgi paroki (harian, mingguan, khusus); Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan partisipasi umat dalam liturgi; Bertanggung jawab

atas pemeliharaan dan pengadaan sarana peribadatan; Meningkatkan dan mengembangkan mutu perayaan liturgi dengan memperhatikan unsur-unsur inovasi (yang menyegarkan kehidupan liturgi), kreativitas (tidak monoton dan membosankan), inkulturasi (memperhatikan kekayaan tradisi setempat) dan konteks (sesuai dengan jaman dan keadaan); Membuat arsip dan inventaris segala hal berkaitan dengan liturgi. Dari beberapa tugas tersebut, ada beberapa tugas yang langsung ditangani langsung oleh RD. Klemens Palindangan, seperti: membuat jadwal pelayanan umat beriman pada hari Minggu dan diserahkan kepada setiap pengurus stasi. Jadwal tersebut dibuat setiap bulan dan diserahkan ke pengurus stasi setiap Minggu ketiga. Penyusunan jadwal pelayanan ini juga selalu dikomunikasikan kepada dua orang imam lain yang juga bertugas di Paroki Renya Rosari Deri. Selain itu, pelaksanaan liturgi dan sakramen di stasi dipercayakan kepada setiap pengantar/pemimpin doa yang ada. Mereka diminta mempersiapkan berbagai hal berkaitan dengan perayaan ketika ada kunjungan pastor.

Setelah pandemi Covid-19 melandai, pelayanan ke dalam Gereja kembali berjalan sebagaimana mestinya. Para pastor sudah kembali mengadakan pelayanan ke stasi sesuai dengan jadwal kunjungan yang telah disusun bersama. Salah satu hal yang tampak mengendor ialah partisipasi aktif umat beriman dalam kehidupan menggereja. Fenomena itu terlihat dengan jelas melalui jumlah

umat yang hadir di gereja sedikit. Selain itu, umat yang hadir pun kurang terlibat aktif dalam perayaan, khususnya ketika menyerukan hal-hal yang menjadi bagian umat seperti nyanyian dan seruan-seruan Doa Syukur Agung. Masalah mendasar dari hal-hal tersebut ialah kurangnya pemahaman umat mengenai makna dari partisipasi umat beriman dalam mengikuti perayaan.

1.3 Makna Partisipasi Aktif Umat Beriman

Hakikat dari liturgi ialah partisipasi umat beriman secara sadar dan aktif. Dalam SC 14 ditegaskan bahwa “Bunda Gereja sangat menginginkan supaya semua orang beriman dibimbing ke arah keikutsertaan aktif dalam perayaan-perayaan Liturgi. Keikutsertaan seperti itu dituntut oleh Liturgi sendiri, dan berdasarkan Baptis merupakan hak serta kewajiban Umat Kristiani sebagai bangsa terpilih, imam rajawi, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri (1Ptr 2:9)”. Dari kutipan dokumen ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi umat beriman dalam liturgi adalah suatu hal yang wajib. Hal itu didasarkan pada baptisan yang diterima oleh setiap umat beriman. Melalui rahmat baptisan setiap umat beriman memiliki tanggung jawab untuk sadar dan aktif mengungkapkan iman dalam perayaan-perayaan Gereja.

Partisipasi umat beriman dalam kehidupan Gereja selalu berada dalam suatu kerjasama antara umat beriman dan para imam. Umat beriman melalui imam umum dan para imam melalui

imamat khusus dengan cara masing-masing mengambil bagian dalam imamat Kristus (LG 10). Pelaksanaan partisipasi tersebut dilaksanakan sesuai dengan tugas atau peranan masing-masing dan selalu memperhatikan hakikat perayaan serta kaidah-kaidah liturgi (SC 28). Dalam perayaan Ekaristi dan perayaan liturgi lainnya, partisipasi umat beriman tidak selalu berkaitan dengan kehadiran fisik saja, apalagi kehadiran pasif. Umat beriman dipanggil untuk ikut serta secara aktif dan penuh khidmat (SC 48). Dengan demikian setiap perayaan yang dilakukan oleh Gereja berjalan dengan baik, benar dan indah (E. Martasudjita, 2005).

Partisipasi umat beriman dalam perayaan Gereja itu dapat dilakukan dalam beberapa hal antara lain melalui aklamasi, jawaban tertentu, lagu-lagu mazmur, antifon dan kidung, gerak-gerak/tindakan tertentu, waktu hening dan berbagai bagian lain (*bdk.* RS 39). Selain itu, khusus dalam Perayaan Ekaristi, bagian-bagian yang sangat bermanfaat dalam memupuk partisipasi umat beriman ialah pernyataan tobat, syahadat, doa umat dan doa Bapa Kami (*bdk.* PUMR 36). Umat sangat dianjurkan untuk aktif dalam mendoakan doa tersebut. Umat juga diberi kemungkinan untuk ikut ambil bagian dalam Perayaan Ekaristi yang dirayakan dengan pemilihan lagu dan dekorasi gedung gereja sesuai dengan masa liturgi. Kendati setiap umat beriman dituntut untuk berpartisipasi aktif, hal itu tidak berarti bahwa umat beriman wajib melaksanakan tugas khusus untuk dapat dikatakan berpartisipasi aktif (*bdk.* RS

Manajemen Tim Kerja Liturgi dalam Mendorong Partisipasi Aktif Umat Beriman di Paroki Renya Rosari Deri

40). Bila umat beriman sudah hadir secara konkret dan terlibat dalam seluruh perayaan, di situlah umat beriman telah berpartisipasi secara penuh (E. Martasudjita, 2005).

1.4 Manajemen Tim Kerja Liturgi dalam Membangun Partisipasi Aktif Umat Beriman- Suatu Usulan Pastoral

Masalah partisipasi aktif umat beriman di Paroki Renya Rosari Deri adalah tanggungjawab Tim Kerja Liturgi untuk kembali mendorong dan menggairahkan umat dalam membangun keterlibatan aktif. Keterlibatan aktif umat beriman dalam kehidupan menggereja turut membuahkan nilai-nilai rohani yang sangat mendukung iklim kehidupan beriman di wilayah paroki. Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dilakukan oleh Tim Kerja Liturgi dalam membangkitkan kembali partisipasi aktif umat beriman di Paroki Renya Rosari Deri:

1.4.1 Mengadakan Katekese seputar Liturgi dan Sakramen

Iman umat beriman tumbuh dan berkembang melalui pengetahuan mereka mengenai ajaran-ajaran Gereja. Semakin umat beriman mengetahui ajaran Gereja, mereka dengan sukarela terlibat aktif dalam kehidupan menggereja. Pemberian pemahaman mengenai ajaran Gereja disebut sebagai katekese. Dalam lingkup paroki tugas pemberian katekese merupakan tanggungjawab pastor paroki sebagai penanggungjawab utama, tetapi

pelaksanaannya dapat diberikan kepada umat beriman sesuai dengan materi yang hendak diajarkan pada umat beriman. Melalui katekese, umat beriman diajak untuk mengetahui tanggungjawab terhadap lingkungannya. Khusus dalam liturgi, tanggung jawab itu diungkapkan dalam doa umat (Rukiyanto SJ, 2012). Oleh karena itu, umat diharapkan terlibat aktif pada saat doa umat itu didoakan.

Katekese mengenai liturgi dan sakramen menjadi salah satu tugas Tim Kerja Liturgi di paroki. Katekese mengenai liturgi dan sakramen dapat diarahkan pada perayaan liturgis yang dilaksanakan. Sebagai contoh, ketika hendak melaksanakan perayaan liturgis tertentu, ada penjelasan singkat mengenai makna perayaan yang akan dilaksanakan. Katekese tersebut sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman umat beriman akan liturgi dan sakramen (Dewan Kepausan untuk Promosi Evangelisasi Baru, 2022). Dalam sejarah Paroki Renya Rosari Deri sangat jelas bahwa cikal bakal paroki berasal dari proses pengajaran. Umat-umat awal yang berada di lingkungan paroki mendapat peneguhan iman dari proses pengajaran yang diberikan oleh para imam dan tenaga katekis yang berkarya di wilayah paroki. Pengajaran itu membuat umat beriman sungguh terlibat aktif dalam hidup menggereja karena mereka sungguh memahami iman yang dihidupi dan bagaimana harus diungkapkan, baik ke dalam maupun ke luar Gereja.

Berdasarkan hasil survey di Paroki Renya Rosari Deri, katekese

seputar liturgi dan sakramen selama ini hanya dilaksanakan ketika seseorang dipersiapkan menjadi anggota Gereja. Dalam proses beriman selanjutnya umat beriman hanya sesekali mendapatkan katekese mengenai hal tersebut, sehingga penyegaran pengetahuan umat beriman seputar liturgi dan sakramen tampak kurang. Untuk mengatasi hal ini, sesungguhnya Tim Kerja Liturgi memiliki peluang untuk mengadakan katekese dengan kehadiran para mahasiswa/mahasiswi Sekolah Tinggi Kateketik dan Pastoral Rantepao (STIKPAR) Toraja yang mengadakan praktek pastoral di wilayah paroki setiap akhir pekan. Kepada mereka, Pastor Paroki dan Tim Kerja Liturgi dapat memberikan tanggungjawab untuk mengadakan katekese seputar liturgi dan sakramen. Pemberian tanggung jawab ini perlu dibarengi dengan fungsi kontrol, sehingga Pastor Paroki dan Tim Kerja Liturgi mendapatkan gambaran sejauh mana efisiensi dan efektivitas dari katekese yang diberikan oleh mahasiswa/mahasiswi tersebut.

Pengadaan katekese mengenai liturgi dan sakramen ini sebaiknya dibentuk sebagai suatu program berkelanjutan setiap minggu, baik di tingkat paroki maupun stasi. Untuk pelaksanaannya dapat memanfaatkan waktu beberapa menit sebelum perayaan liturgi, sehingga umat beriman dapat mengikutinya bersama tanpa mengorbankan waktu di luar itu. Misalnya, sebelum perayaan liturgi dilaksanakan, ada Tim Kerja Liturgi yang melatih umat mengenai aklamasi dalam

Tata Perayaan Ekaristi yang baru. Latihan yang dilakukan terus-menerus akan membuat umat beriman terbiasa. Dengan demikian, katekese yang dilaksanakan akan mendorong umat berpartisipasi aktif dalam kehidupan Gereja.

1.4.2 Memberikan Tugas dan Tanggung Jawab kepada Umat Beriman

Selama ini Paroki Renya Rosari Deri hanya mengandalkan orang-orang tertentu dalam melaksanakan tugas, sehingga regenerasi petugas liturgi tampak tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut memunculkan kesan bahwa hanya orang-orang tertentulah yang dapat bertugas di Gereja. Padahal setiap umat beriman yang telah menerima sakramen baptis dapat terlibat sebagai petugas liturgi dalam sebuah perayaan.

Setiap umat beriman yang telah dibaptis memiliki tanggung jawab sebagai imam, nabi dan raja (bdk. LG 11). Ketiga tugas tersebut menjadi panggilan bagi setiap umat beriman untuk melayani dalam kehidupan Gereja, secara khusus untuk melibatkan diri dalam pelayanan komunitas paroki (Andreas Suparman, 2020). Dalam pelayanan yang bersifat ke dalam Gereja, umat beriman dapat berpartisipasi pada tugas tertentu dari suatu perayaan liturgis yang dilaksanakan seperti: lektor, pemazmur, misdinar, prodiakon, kelompok koor, pemimpin lagu dan sebagainya. Dari berbagai pengalaman di beberapa tempat, orang-orang yang menerima tugas khusus tersebut terlibat

Manajemen Tim Kerja Liturgi dalam Mendorong Partisipasi Aktif Umat Beriman di Paroki Renya Rosari Deri

aktif dalam kehidupan Gereja. Mereka dengan sepenuh hati mempersiapkan diri dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian tugas khusus kepada umat beriman dapat mendorong partisipasi aktif umat beriman dalam perayaan liturgis Gereja. Oleh karena itu, pemberian tugas dan tanggung jawab kepada umat beriman dapat menjadi salah satu langkah yang dapat ditempuh oleh Pastor Paroki dan Tim Kerja Liturgi untuk membangkitkan dan mendorong partisipasi aktif umat beriman.

Pemberian tugas dan tanggungjawab kepada umat beriman khususnya dalam mengemban tugas tertentu pada saat merayakan perayaan liturgis membutuhkan sebuah persiapan. Dari segi manajerial, hal pertama yang dilakukan ialah perekrutan tenaga. Dalam koordinasi dengan Pastor Paroki, Tim Kerja Liturgi dapat mendata dan mengajak umat beriman untuk mau terlibat melaksanakan tugas yang akan diberikan. Setelah direkrut sebagai petugas liturgi, segenap umat beriman perlu dibekali dan dilatih untuk melaksanakan tugas tersebut. Pembekalan dan pelatihan itu sangat dibutuhkan oleh umat beriman agar mereka sungguh tahu dan tidak merasa asing dengan tugas yang diberikan kepada mereka. Dengan demikian, tugas yang diberikan kepada setiap umat beriman sungguh dilaksanakan secara bertanggungjawab.

1.4.3 Membuat Inkulturasi Liturgi

Umat yang tersebar di wilayah Paroki Renya Rosari Deri didominasi oleh suku Toraja. Mereka sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuka peluang bagi Gereja untuk mengembangkan partisipasi aktif umat beriman melalui inkulturasi. Dalam visi misi yang dimiliki oleh Keuskupan Agung Makassar sudah tercantum inkulturasi sebagai salah satu tujuan yang hendak dicapai. Di samping itu, dalam jabaran tugas Tim Kerja Liturgi Paroki Renya Rosari Deri juga sudah dijabarkan bahwa inkulturasi merupakan salah satu tanggung jawab yang diemban. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya hal ini belum sepenuhnya berkembang dengan baik.

Inkulturasi merupakan proses terus-menerus untuk mengungkapkan dan menghayati Injil dalam hidup umat beriman sesuai dengan budaya masing-masing. Dalam melaksanakan inkulturasi liturgi Tim Kerja Liturgi perlu memperhatikan beberapa hal sebagaimana yang diungkapkan oleh Paus Yohanes Paulus II yaitu kesesuaian dengan Injil dan persekutuan dengan Gereja semesta. Inkulturasi yang baik tidak pernah dipisahkan dari Kitab Suci dan Tradisi serta kesatuan dengan Gereja semesta. Inkulturasi harus meliputi kesadaran bahwa iman yang dirayakan oleh Gereja menggunakan unsur-unsur budaya lokal tetaplah iman seluruh Gereja semesta. Inkulturasi itu dilaksanakan dengan mendalam dan terbuka terhadap evaluasi. Inkulturasi itu

tidak berhenti pada persiapan tetapi berdaya guna bagi kehidupan umat beriman (Martasudjita, 2010). Poin-poin penting tersebut dapat dipegang oleh Tim Kerja Liturgi dalam mengupayakan inkulturasi liturgi di Paroki Renya Rosari Deri.

Inkulturasi liturgi dapat menjadi salah satu program yang mendukung terciptanya partisipasi umat beriman dalam perayaan liturgis Gereja. Hal ini dapat diupayakan oleh Tim Kerja Liturgi melalui hal-hal yang dapat menggunakan unsur lokal, salah satunya nyanyian. Di Toraja sendiri sudah ada buku nyanyian dalam Bahasa Toraja. Akan tetapi, lagu-lagu tersebut belum dikuasai oleh umat beriman, sehingga lagu-lagu yang dipakai seringkali merupakan lagu-lagu tertentu saja. Tim Kerja Liturgi dapat mengajak umat beriman untuk menggunakan lagu-lagu yang ada di buku nyanyian tersebut. Apabila Tim Kerja Liturgi mengalami kesulitan melatih lagu-lagu itu kepada umat beriman, hal yang perlu dilakukan ialah mencari tenaga yang mahir dalam bidang kesenian. Proses latihannya bisa dilakukan beberapa menit sebelum perayaan liturgi dimulai agar umat terlibat sungguh dalam membawakan nyanyian ketika perayaan berlangsung. Selain penggunaan nyanyian, Tim Kerja Liturgi juga dapat mendekorasi gereja sedemikian rupa, sehingga umat beriman yang hadir mengikuti perayaan merasakan suasana atau nuansa budaya lokal. Dengan demikian cita rasa Injil sungguh hidup dalam budaya lokal dan umat beriman semakin termotivasi untuk

ikut serta secara aktif dalam perayaan liturgi.

Dalam upaya membangun inkulturasi liturgi, umat beriman juga perlu dibekali dengan pengetahuan yang mendalam mengenai ajaran Gereja dan nilai budaya, sehingga keduanya berbanding lurus. Hal ini mengandaikan adanya kerja sama yang perlu dilakukan oleh Tim Kerja Liturgi. Kerja sama itu dapat dilakukan dengan para pemimpin Gereja dan orang-orang yang memahami budaya. Kerja sama itu nantinya dapat diwujudkan dalam sebuah kegiatan seperti seminar atau sarasehan yang membahas mengenai inkulturasi dan pelaksanaannya. Waktu pelaksanaannya dapat diadakan setahun atau dua tahun sekali dengan akomodasi yang telah ditetapkan sejak awal oleh Tim Kerja Liturgi dalam perencanaan kegiatan tahunan di paroki.

KESIMPULAN

Dalam kehidupan menggereja di tingkat paroki, fungsi manajerial sangat penting untuk menjawab masalah atau tantangan pastoral yang ada. Berangkat dari visi-misi yang digagas oleh keuskupan, setiap tim kerja bergerak bersama membuat program dan melaksanakannya dalam koordinasi dengan pastor paroki sebagai penanggungjawab paroki. Selama masa dan pasca pandemi, Paroki Renya Rosari Deri menghadapi tantangan atau masalah tentang keterlibatan aktif umat beriman dalam hidup menggereja, khususnya perayaan liturgis. Masalah pastoral ini adalah panggilan bagi Tim Kerja Liturgi paroki untuk membuat program-program

Manajemen Tim Kerja Liturgi dalam Mendorong Partisipasi Aktif Umat Beriman di Paroki Renya Rosari Deri

yang dapat mendorong umat beriman untuk kembali terlibat aktif dalam perayaan liturgi. Beberapa program yang dapat dikerjakan antara lain pengadaan katekese liturgi dan sakramen; pemberian tugas dan tanggung jawab kepada umat beriman; pembuatan inkulturasi liturgi. Ketiga program bisa memberikan dorongan kepada umat beriman untuk terlibat aktif dalam perayaan liturgi.

Partisipasi aktif umat beriman dalam perayaan liturgis akan membuat perayaan yang dilaksanakan berjalan dengan baik, benar dan indah. Untuk mewujudkan hal tersebut, Tim Kerja Liturgi dapat memanfaatkan fungsi manajemen untuk merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengontrol setiap program yang ditetapkan bersama. Dalam proses merencanakan Tim Kerja Liturgi menetapkan program-program yang hendak dilakukan untuk menjawab tantangan pastoral. Dalam proses mengorganisasi Tim Kerja Liturgi memanfaatkan sumber daya di sekitarnya dengan mengajak pihak-pihak terkait untuk bekerjasama melaksanakan program. Dalam proses memimpin, Tim Kerja Liturgi mengarahkan setiap individu untuk melaksanakan program. Dalam proses mengontrol, Tim Kerja Liturgi memantau dan mengevaluasi sejauhmana efektivitas dan efisiensi program yang ada.

Sebagai seorang pelayan pastoral, saya melihat bahwa fungsi manajemen sangat membantu dalam mengerjakan setiap karya pastoral. Berbagai masalah

pastoral yang muncul dalam kehidupan Gereja dapat diatasi dengan memanfaatkan fungsi manajemen. Fungsi manajemen itu akan berjalan dengan baik bila dilakukan dalam kerjasama dengan unsur-unsur terkait dan berpedoman pada visi-misi yang hendak dicapai. Setiap program yang disusun dan direncanakan tidak pernah dilepaskan dari visi-misi yang ada. Dengan berpedoman pada visi-misi, gerak pastoral yang dilakukan dalam lingkup paroki memiliki arah dan tujuan yang jelas serta menjawab tantangan pastoral.

Bila kemudian hari, penulis terlibat dalam karya pelayanan Gereja khususnya berkaitan dengan tugas dan tanggungjawab Tim Kerja Liturgi, hal yang akan penulis terapkan dalam bekerja dan melayani ialah memaksimalkan fungsi manajemen. Penulis akan melihat masalah pastoral apa yang sedang dihadapi oleh Gereja, kemudian mendesain berbagai program yang dapat menjawab masalah pastoral tersebut. Catatan penting dalam mendesain program ialah menetapkan indikator-indikator pencapaian dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dengan demikian, setiap program itu dapat dilaksanakan secara terkontrol dan menjawab tantangan pastoral.

BIBLIOGRAFI

Dep. Dokpen KWI. (2012). *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor.

Dewan Kepausan untuk Promosi Evangelisasi Baru. (2022).

- Direttorio per la Catechesi (Petunjuk untuk Katekese). *Seri-Dokumen-Gerejawi-No-128*, 128.
- Dewan Pastoral Paroki Renya Rosari. (2015). *Buku Kenangan 50 Tahun Paroki Renya Rosari Deri*. Toraja : Paroki Deri
- Jimun, M. G., Kase, E. B. S., & Adinuhgra, S. (2021). Analisis Pengaruh Manajemen Pelayanan Pastoral Terhadap Kepuasan Umat Wilayah Iii Paroki Santa Familia Sikumana Keuskupan Agung Kupang. *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan*, 2(1), 44–53.
<http://ejurnal.org/index.php/selidik/article/view/35>
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. (2016). *Kitab Hukum Kanonik*. Grafika Mardi Yuana.
- Krisnandi, H., Suryono Efendi, dan E. S. (2019). *PENGANTAR MANAJEMEN Panduan menguasai Ilmu Manajemen*. Yogyakarta: Kanisius
- Rohman, A. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Inteligencia Media.
- Martasudjita, E. (2005). *Ekaristi: Tinjauan Teologis, Liturgis dan Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Setiadi, I.D.(2016). Manajemen Paroki. *Praba*, 5, 18–19. Yogyakarta: Kanisius
- Suparman, A. (2020). *Pertobatan Pastoral Komunitas Paroki*. Jakarta: Dokpen Konferensi Waligereja Indonesia.
- Susanto, A.B. (2014). *Manajemen Paroki*. Jakarta : The Jakarta Consulting Group.

Copyright holder :
Ayus Ratrigis (2022).

First publication right :
Euntes: Jurnal Ilmiah Pastoral, Kateketik dan Pendidikan Agama Katolik

This article is licensed under:

